

ANALISIS HASIL BELAJAR PRODUK KREATIF DAN KEWIRAUSAHAAN DENGAN MINAT BERWIRAUSAHA SISWA TATA BOGA SMKN 1 BATUSANGKAR

*Analysis Of The Relationship Of Learning Results On Creative Products And Entrepreneurship
With The Interest In Entrepreneurship Of Culinary Students
Of Vocational School 1 Batusangkar*

Bunga Gusti Cahyani¹, Juliana Siregar*², Cici Andriani³, Ranggi Rahimul Insan⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: juliesiregar@fpp.unp.ac.id

ABSTRACT

The background of this research focuses on the importance of entrepreneurial skills in facing increasingly complex global economic challenges. In this context, entrepreneurship education is expected to encourage students to develop the interests and skills needed for entrepreneurship. The aim of the research is to analyze the relationship between learning outcomes and entrepreneurial interest in Class XI Culinary Arts students at SMK Negeri 1 Batusangkar. This research method is quantitative correlational research. The research subjects were 33 SMK Negeri 1 Batusangkar. Data collection is carried out via gform. Data were analyzed descriptively and by regression test analysis. using the SPSS version 26 for Windows program. The results of the research show that the description of learning outcomes in the Creative Products and Entrepreneurship Subjects of Class XI Culinary Arts students at SMK Negeri 1 Batusangkar is in the low category. The description of interest in entrepreneurship among Class XI Culinary Arts students at SMK Negeri 1 Batusangkar is in the low category. There is a significant positive relationship between learning outcomes and interest in entrepreneurship for Class XI Culinary Arts students at SMK Negeri 1 Batusangkar. The research concluded that there is a relationship between learning outcomes and students' entrepreneurial interest.

Keyword: Learning Outcomes, Product and Entrepreneurship Subjects, Interest in Entrepreneurship.

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini berfokus pada pentingnya keterampilan kewirausahaan dalam menghadapi tantangan ekonomi global yang semakin kompleks. Dalam konteks ini, pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat mendorong siswa untuk mengembangkan minat dan keterampilan yang diperlukan untuk berwirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara hasil belajar dan minat berwirausaha siswa Kelas XI Tata Boga di SMK Negeri 1 Batusangkar. Metode penelitian ini adalah merupakan penelitian kuantitatif *korelasional*. Subjek penelitian adalah 33 orang siswa SMK Negeri 1 Batusangkar. Pengumpulan data dilakukan melalui *google form*. Data dianalisa secara deskriptif dengan analisis uji regresi. Dengan bentuk program SPSS versi 26 *for windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran hasil belajar Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan siswa Kelas XI Tata Boga di SMK Negeri 1 Batusangkar berada pada kategori rendah. Gambaran minat berwirausaha pada siswa Kelas XI Tata Boga di SMK Negeri 1 Batusangkar berada pada kategori rendah. Terdapat hubungan yang positif signifikan antara hasil belajar dan minat berwirausaha siswa Kelas XI Tata Boga di SMK Negeri 1 Batusangkar. Penelitian menyimpulkan bahwa ada hubungan hasil belajar dan minat berwirausaha siswa.

Kata kunci: Hasil Belajar, Produk Kreatif dan Kewirausahaan, Minat Berwirausaha.

How to Cite: Bunga Gusti Cahyani¹, Juliana Siregar*², Cici Andriani³, Ranggi Rahimul Insan⁴. 2024. Analisis Hasil Belajar Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Dengan Minat Berwirausaha Siswa Tata Boga SMKN 1 Batusangkar. Jurnal Pendidikan Tata Boga dan Teknologi, Vol (6): pp. 27-33, DOI: 10.24036/jptbt.v6i1.26754



PENDAHULUAN

Pendidikan kewirausahaan dan produk kreatif merupakan dua elemen yang sangat penting dalam membentuk karakter dan keterampilan siswa di era globalisasi ini. Khususnya bagi siswa di jurusan tata boga di SMK, keduanya dapat menjadi pondasi yang kuat untuk mengembangkan minat dan kemampuan berwirausaha, yang pada gilirannya dapat membuka peluang karir di dunia usaha. Di SMK Negeri 1 Batusangkar, program pendidikan yang mencakup produk kreatif dan kewirausahaan dirancang untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memasuki dunia bisnis, terutama dalam bidang kuliner yang memiliki prospek pasar yang luas.

Namun demikian, meskipun mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan sudah diajarkan, masih banyak siswa yang tidak melanjutkan minatnya untuk terjun ke dunia wirausaha setelah menyelesaikan pendidikan mereka. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara hasil belajar yang diperoleh siswa selama mengikuti program kewirausahaan dan minat berwirausaha yang mereka tunjukkan. Berdasarkan pengamatan awal, beberapa faktor yang menyebabkan hal ini antara lain kurangnya pemahaman praktis yang diberikan selama pembelajaran kewirausahaan, keterbatasan fasilitas yang mendukung pembelajaran kewirausahaan secara langsung, serta kurangnya motivasi dan dukungan dari lingkungan sekitar untuk mendorong siswa memulai usaha mereka sendiri.

Rendahnya minat berwirausaha siswa tata boga di SMK Negeri 1 Batusangkar meskipun telah mengikuti mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan. Menurut teori pembelajaran sosial oleh Albert Bandura, seseorang belajar tidak hanya melalui pengalaman langsung, tetapi juga melalui observasi terhadap orang lain (Yudi, 2016). Dalam konteks ini, kurangnya role model atau figur pengusaha kuliner yang sukses bisa menjadi salah satu faktor yang membuat siswa sulit membangun minat dan kepercayaan diri untuk berwirausaha. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara hasil belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagaimana dijelaskan oleh Muflihah (2021) dengan minat berwirausaha siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara hasil belajar dalam mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan dengan minat siswa untuk berwirausaha, guna memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat wirausaha tersebut.

Menurut teori belajar sosial, seseorang tidak hanya belajar melalui pengalaman pribadi, tetapi juga melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain. Teori pembelajaran sosial merupakan salah satu teori belajar yang menyatakan bahwa perilaku yang baru dapat dibentuk dengan cara mengamati dan meniru orang lain. teori pembelajaran sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura, menjelaskan bahwa teori ini menerima sebagian besar prinsip-prinsip teori-teori belajar perilaku, tetapi lebih banyak memberi penekanan pada kesan isyarat-isyarat pada perilaku, dan pada proses-proses mental internal (Yudi, 2016). Dalam konteks ini, jika siswa tidak melihat contoh nyata atau kurang mendapatkan bimbingan langsung dari pengusaha sukses dalam bidang kuliner, maka mereka akan kesulitan untuk membangun minat dan kepercayaan diri untuk membuka usaha sendiri.

Menurut Muflihah (2021) Hasil belajar merupakan penilaian terhadap kemampuan siswa setelah menerima suatu pembelajaran, penilaian tersebut mencakup bidang kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Hasil belajar diperoleh dari nilai rapor, untuk penilaian hasil belajar aspek-aspek yang diperhatikan yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada penelitian sebelumnya terdapat hasil belajar tinggi serta minat berwirausaha ikut meningkat. Berdasarkan teori ini, diharapkan bahwa hasil belajar dalam mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan dapat mendorong peningkatan minat siswa untuk berwirausaha.

Berdasarkan hasil google form yang disebar ketika pra penelitian tentang minat siswa untuk berwirausaha dan dilakukan wawancara singkat pada sebagian siswa Tata Boga SMK Negeri 1 Batusangkar yang sudah belajar mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan, sehingga penulis menemukan beberapa kendala dimana para siswa yang memiliki minat masih rendah dan kurang percaya diri untuk menjadi seorang wirausaha dengan alasan takut akan kegagalan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis merasa perlu untuk meneliti lebih lanjut untuk mengetahui seberapa jauh hubungan hasil belajar dengan minat siswa untuk berwirausaha dengan judul **“Hubungan Hasil Belajar Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha Siswa Tata Boga SMK Negeri 1 Batusangkar”**.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui ada atau tidaknya hubungan hasil belajar mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa tata boga SMK Negeri 1 Batusangkar. Variabel independen dalam penelitian ini adalah hasil belajar dan variabel dependen adalah minat berwirausaha. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa tata boga SMK Negeri 1 Batusangkar sebanyak 33 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Menurut Sugiyono (2017) sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel jika seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel, terutama ketika jumlah populasi relatif kecil atau terbatas.

Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket secara *google form* dengan menggunakan skala *likert* yang telah teruji validitas dan reabilitasnya. Penelitian ini menggunakan instrumen adopsi, yaitu mengadaptasi alat ukur yang telah dikembangkan sebelumnya sesuai dengan konteks penelitian. Instrumen adopsi dipilih agar instrumen yang digunakan valid dan reliabel serta sesuai untuk mengukur hubungan antara hasil belajar pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa Tata Boga di SMKN 1 Batusangkar. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian terdahulu yang merupakan instrumen dari penelitian Rahmawati (2020). Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan korelasi. Uji koefisien korelasi dilakukan untuk menguji apakah hipotesis diterima atau ditolak. Apabila diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak atau dapat dinyatakan bahwa hubungan variabel hasil dengan minat berwirausaha signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Belajar Siswa (Variabel X)

Hasil penelitian data deskriptif variabel hasil belajar diperoleh rata-rata (*mean*) sebesar 80,97; simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 3.264; skor maksimum sebesar 86; skor minimum sebesar 70; jumlah skor keseluruhan sebesar 2672; dan rentang antara skor maksimum dan minimum (*range*) sebesar 16.

1. Deskripsi Data Minat Berwirausaha Siswa (Variabel Y)

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan tentang variabel minat berwirausaha (Y), setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan statistik deskriptif, diperoleh hasil data seperti yang disajikan pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 1. Deskriptif Statistik Variabel Minat Berwirausaha (Y)

	Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Minat Berwirausaha (Y)	33	21.00	78.00	99.00	3034.00	91.9394	4.72982
Valid N (listwise)	33						

Pada tabel 9 dapat dilihat hasil deskriptif variabel minat berwirausaha (X) terdapat 33 responden yang mengisi angket dengan rata-rata (*mean*) sebesar 91,93; simpangan baku (*standar deviasi*) sebesar 4.729; skor maksimum sebesar 99; skor minimum sebesar 78; jumlah skor keseluruhan sebesar 3034; dan rentang antara skor maksimum dan minimum (*range*) sebesar 21. Untuk mengubah data ke dalam data kelompok digunakan rumus skala lima. Dengan skor minimum 78 artinya dari seluruh jawaban responden yang paling rendah adalah 78 dan skor maksimum 99 artinya dari seluruh jawaban responden tertinggi adalah 99 sehingga didapat rentang skor 21, yang didapat dari selisih skor tertinggi dan skor terendah. Dengan bantuan pendekatan skala 5 data diatas jika disajikan dalam bentuk kelompok didapat data seperti tertera pada tabel berikut :

B. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Korelasi

Tabel 2. Uji Korelasi Hasil Belajar (X) Dengan Minat Berwirausaha (Y)

	Correlations		
	Minat Berwirausaha (Y)	Hasil Belajar (X)	
Minat Berwirausaha (Y)	Pearson Correlation	1	.433*
	Sig. (2-tailed)		.012
	N	33	33
Hasil Belajar (X)	Pearson Correlation	.433*	1
	Sig. (2-tailed)	.012	
	N	33	33

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r) = 0,433 atau sebesar 43,3% yaitu pada kategori sedang. Hal ini memperlihatkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara hasil belajar (X) terhadap minat berwirausaha (Y) yang mana menunjukkan ketika meningkatnya variabel hasil belajar (X) diikuti dengan meningkatnya variabel minat berwirausaha (Y). Hasil ini juga menyatakan bahwa hasil belajar (X) menyumbang sebesar 43,3% terhadap minat berwirausaha (Y), sedangkan sisanya 56,7% dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian ini.

2. Uji T

Uji T atau uji parsial dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hubungan variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji parsial ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai α (alpha) dengan nilai *p-value* yang mana jika nilai *p-value* < α (0.05), maka H_0 ditolak. Sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen, dan begitu sebaliknya. Hasilnya disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Uji T

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41.135	19.009		2.164	.038
	Hasil Belajar (X)	.627	.235	.433	2.675	.012

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha (Y)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Hasil Belajar (X) sebesar $0,012 < 0,05$ dan nilai mutlak t hitung sebesar $2,675 > t$ tabel (1,696). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Hasil Belajar (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha (Y), yang artinya hipotesis diterima.

Pembahasan

1. Hasil Belajar Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan kelas XI Tata Boga SMK Negeri 1 Batusangkar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar (X) dari 33 responden adalah 80,97 dengan simpangan baku sebesar 3,264. Rata-rata ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, responden memiliki hasil belajar yang baik, mengingat skor maksimum yang dicapai adalah 86 dan skor minimum 70. Rentang antara skor maksimum dan minimum, yang sebesar 16, menandakan adanya variasi dalam hasil belajar di antara responden.

Analisis frekuensi menunjukkan bahwa mayoritas responden (48,5%) berada pada kategori hasil belajar sedang, dengan 16 orang dalam kelompok ini. Kategori ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden menunjukkan pemahaman yang cukup baik, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan. Kategori tinggi, yang mencakup 24,2% responden (8 orang), menunjukkan bahwa sebagian kecil dari populasi ini berhasil mencapai hasil belajar yang sangat baik.

Sebaliknya, terdapat 21,2% responden (7 orang) yang termasuk dalam kategori rendah, dan 6,1% (2 orang) dalam kategori sangat rendah. Ini menunjukkan bahwa masih ada sejumlah responden yang perlu mendapatkan perhatian lebih dalam hal pembelajaran, terutama mereka yang berada dalam kategori rendah dan sangat rendah.

Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun mayoritas responden berada pada kategori sedang, ada kebutuhan untuk meningkatkan metode pengajaran dan dukungan bagi mereka yang berada di kategori lebih rendah. Langkah-langkah intervensi, seperti program tutoring atau pengajaran tambahan, dapat dipertimbangkan untuk membantu meningkatkan hasil belajar di antara responden yang berjuang.

Menurut Kompetensi 4 dalam hal keterampilan tujuannya adalah melaksanakan tugas spesifik dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta memecahkan masalah sesuai dengan bidang kerja Produk Kreatif dan Kewirausahaan menampilkan kinerja dibawah bimbingan dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja. Hal tersebut untuk menunjukkan hal-hal yang peserta didik harus miliki adalah keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif dan solutif. Tujuan sekolah dari mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan dilihat dari silabus mata pelajaran mengacu pada Kompetensi Inti 3 dan Kompetensi 4 yang dimana siswa dan siswi mempunyai pencapaian kompetensi menurut bidang kejuruan masing-masing.

Setiawati dan Karpin dalam Utami (2019) mengatakan bahwa adanya tujuan pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan ialah ; 1) Mengasah keterampilan para siswa dengan membuat dan menciptakan produk yang sesuai dengan minat dan daya beli. 2) Meningkatkan daya inovasi dan kreatifitas siswa melalui pembuatan berbagai produk. 3) Membudayakan semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan berwirausaha siswa. 4) Mewujudkan kemandirian siswa untuk menghasilkan kemajuan melalui pembuatan produk kreatif. 5) Menciptakan iklim belajar, bekerja, berkarya, dan berpartisipasi dan pembelajaran yang menyenangkan

Dengan demikian, penting untuk mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ini, termasuk motivasi, pendekatan pengajaran, dan lingkungan belajar. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mendalami variabel-variabel tersebut dan mencari solusi yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.

2. Minat Berwirausaha Siswa kelas XI Tata Boga SMK Negeri 1 Batusangkar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor minat berwirausaha (X) dari 33 responden adalah 91,93, dengan simpangan baku sebesar 4,729. Rata-rata ini mengindikasikan bahwa secara umum, responden memiliki minat berwirausaha yang cukup baik. Skor maksimum yang dicapai adalah 99, sedangkan skor minimum adalah 78. Rentang antara skor maksimum dan minimum sebesar 21 menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam tingkat minat berwirausaha di antara responden.

Analisis frekuensi lebih lanjut mengungkapkan bahwa mayoritas responden (48,5%) berada pada kategori minat berwirausaha sedang, dengan 16 orang dalam kelompok ini. Kategori ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden memiliki minat yang cukup untuk berwirausaha, meskipun belum sepenuhnya optimal. Di sisi lain, 30,3% responden (10 orang) berada dalam kategori tinggi, menandakan bahwa mereka menunjukkan minat yang kuat dan kemungkinan lebih siap untuk terjun ke dunia wirausaha.

Namun, terdapat juga 12,1% responden (4 orang) yang berada pada kategori rendah dan 9,1% (3 orang) yang termasuk dalam kategori sangat rendah. Ini menunjukkan adanya sekelompok kecil responden yang mungkin kurang tertarik atau tidak memiliki motivasi untuk berwirausaha, yang dapat menjadi perhatian penting dalam konteks pengembangan kewirausahaan.

Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa minat berwirausaha di kalangan responden bervariasi, dengan kecenderungan mayoritas berada pada kategori sedang. Hal ini menyiratkan perlunya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan minat berwirausaha, terutama di kalangan responden yang berada dalam kategori rendah dan sangat rendah.

Pendidikan kewirausahaan bertujuan menanamkan kompetensi dan keterampilan kewirausahaan pada siswa, membimbing mereka menuju kemandirian (Aprita *et al.*, 2023). Sebagai lembaga formal dibawah Departemen Pendidikan, SMK dipercayakan oleh masyarakat untuk mencetak lulusan yang siap memasuki dunia kerja atau mandiri sebagai wirausaha (Wijayanto & Prasetyo, 2018). Menurut Setiawati dan Karpin dalam Khotimah (2020) mengatakan "Produk kreatif menekankan pada apa yang dihasilkan dari proses kreativitas". Kreativitas dan inovasi merupakan inti dari kewirausahaan. Kreativitas dapat dipandang sebagai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam melihat masalah dan peluang. Selain itu inovasi dalam kewirausahaan adalah kemampuan untuk menerapkan solusi kreatif terhadap masalah dan peluang untuk meningkatkan atau untuk memperbaiki kinerja usaha.

Program pelatihan, seminar, atau workshop yang berfokus pada kewirausahaan dapat dipertimbangkan untuk memotivasi dan memberikan pengetahuan yang diperlukan kepada mereka yang kurang tertarik. Selain itu, faktor-faktor eksternal seperti dukungan dari lingkungan, akses ke sumber daya, dan inspirasi dari pengusaha sukses juga dapat berkontribusi pada peningkatan minat berwirausaha di kalangan individu. Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, serta untuk mengeksplorasi strategi yang efektif dalam meningkatkan minat ini di kalangan generasi muda dan calon wirausahawan.

3. Hubungan Hasil Belajar Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Tata Boga SMK Negeri 1 Batusangkar

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r) sebesar 0,433, atau 43,3%, mengindikasikan adanya hubungan positif yang sedang antara hasil belajar (X) dan minat berwirausaha (Y). Ini berarti bahwa peningkatan dalam hasil belajar siswa terkait dengan peningkatan minat mereka untuk berwirausaha. Korelasi positif ini sangat penting, karena menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan dapat berdampak langsung pada minat siswa untuk berwirausaha.

Dengan 43,3% variabilitas minat berwirausaha yang dapat dijelaskan oleh hasil belajar, hal ini menunjukkan adanya kontribusi yang signifikan dari hasil belajar terhadap pengembangan minat berwirausaha siswa. Namun, sisanya sebesar 56,7% menunjukkan bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha, yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Faktor-faktor tersebut mungkin mencakup pengaruh lingkungan sosial, pengalaman pribadi, dukungan dari keluarga, atau akses terhadap informasi dan sumber daya kewirausahaan.

Nilai signifikansi untuk variabel hasil belajar (X) adalah 0,000, yang jauh di bawah 0,05. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Selain itu, nilai t hitung sebesar 2,675 yang lebih besar dari t tabel (1,696) menegaskan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara hasil belajar dan minat berwirausaha diterima.

Pernyataan ini didukung oleh pendapat Hartono (dalam Susanto, 2013) yang menyatakan bahwa minat memberikan sumbangan besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Selain itu, Bloom juga berpendapat bila hasil belajar dan minat saling berhubungan dan saling mempengaruhi, dimana minat belajar yang positif berkecenderungan membuat hasil belajar mahasiswa menjadi lebih tinggi, begitupun juga hasil belajar yang tinggi dapat juga menumbuhkan minat belajar menjadi kian positif. Demikian sebaliknya, hasil belajar yang rendah dapat menunjukkan minat belajar siswa dengan menurunnya minat belajar tentu akan berpengaruh pada hasil belajar yang kurang optimal pula. Jadi, berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, maka dapat ditegaskan bahwa minat belajar merupakan faktor yang berhubungan sekaligus berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan hasil belajar siswa secara menyeluruh.

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan kurikulum dan program pendidikan di SMK, khususnya dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan kewirausahaan. Peningkatan kualitas pengajaran dan penerapan metode pembelajaran yang interaktif dapat mendorong siswa untuk lebih terlibat dan termotivasi dalam berwirausaha. Dalam hal ini perlu dilakukan penelitian lebih lanjut guna mengidentifikasi faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap minat berwirausaha siswa. Dengan pemahaman yang lebih komprehensif tentang berbagai pengaruh, pihak sekolah dan pendidik dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk memupuk minat berwirausaha di kalangan siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara hasil belajar dan minat berwirausaha siswa Kelas XI Tata Boga di SMK Negeri 1 Batusangkar maka di dapatkan kesimpulan dalam penelitian ini. Adapun sebagai berikut:

1. Gambaran hasil belajar Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan siswa Kelas XI Tata Boga di SMK Negeri 1 Batusangkar berada pada kategori sedang.
2. Gambaran minat berwirausaha pada siswa Kelas XI Tata Boga di SMK Negeri 1 Batusangkar berada pada kategori sedang.
3. Terdapat hubungan yang positif signifikan antara hasil belajar dan minat berwirausaha siswa Kelas XI Tata Boga di SMK Negeri 1 Batusangkar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri dengan bimbingan dari dosen pembimbing Ibu Juliana Siregar, S.Pd, M.Pd.T serta mendapat dukungan dari Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang.

DAFTAR REFERENSI

- Abdurachman, T. A., Agustinus, E., Mulyani, N., & Rahma, A. (2021). *Identifikasi Karakteristik Kewirausahaan Sebagai Landasan Pengembangan Potensi Diri*. 2(3), 361–365
- Alma, B. (2016) *Kewirausahaan*. Albeta. Bandung
- Amelia, N Hendaryati (2019) *Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Melalui Pemanfaatan Bussines Center*. Jawa Tengah: Pustaka Rumah C1nta
- Khotimah, P. C., Kantun, S., & Widodo, J. (2020). *Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Di SMK Negeri 7 Jember (Studi Kasus Pada Kelas Xii Program Keahlian Multimedia Semester Gasal Tahun Ajaran 2019/2020)*. 14. <https://doi.org/10.19184/jpe.v14i2.16522>
- Munawar, A., & Supriatna, N. (2018). *Pengaruh Sikap Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Siswa* (Vol. 1).

-
- Pendidikan, J., &Konseling, D. (n.d.).*Pengertian Pendidikan* (Vol. 4). <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/4018/2/BAB%201.pdf>
- P., &RatnaDewi, S. (n.d.). Motivasi Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, *Influence Of Motivation And Entrepreneurial Knowledge On Entrepreneurial Interest In Students Of The Faculty Of Economics And Business Muhammadiyah Palopo University (Case Study Of Management Study Program)*.
- Purwati. (2022). Pengembangan Bahan Pembelajaran Cetak Pada Pembelajaran Biologi Berdasarkan Analisis Kajian Dengan Menggunakan Bibliometrix Tools aplikasi metode SLNA. Diakses dalam <http://repository.unpas.ac.id/>
- Setiawati, T dan Karpin. 2018. *Produk Kreatif dan Kewirausahaan*. <http://ejournal.upi.edu/index.php/Boga/article/viewFile/8412/5283>
- Silvana PoliteknikNegeri Manado, N., Raya Politeknik, J., Administrasi Bisnis, J.,&Negeri Manado, P. (n.d.). Pengaruh Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan (Pkk) Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas Xii Di Smk Baramuli Pinrang. In *Jurnal MABP* (Vol. 5).
- Sugiyono.(2021). *Statistik untuk Penelitian*.Alfabeta.
- Sugiyono.(2024). *Metode Penelitian Kuantitatif*.Alfabeta.
- Tamara, E., Hodsay, Z., &Aradea, R. (2020). Hubungan Pengetahuan KewirausahaanDan Minat Berwirausaha Dengan Hasil Belajar Siswa SMA Setia Darma Palembang. *Jurnal Neraca: JurnalPendidikanDanIlmuEkonomiAkuntansi*,4(2),238. <https://doi.org/10.31851/neraca.v4i2.5066>.
- Wijayanto, A., &Prasetyo, I. (2018).Evaluasi program pendidikan kewirausahaan masyarakat.*JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(2),96–107. <https://doi.org/10.21831/jppm.v5i2.14999>
- Yayang, A. N (2022).Peran Pendidikan Dalam Pembentukan JiwaWirausaha: Pendidikan Kewirausahaan. *JurnalIlmuPendidikan (ILPEN)*, 1, 38-53.
- Yohana, C. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan.*Aksara:Jurnal Ilmu Pendidikan Non formal*, 7(1), 89. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.1.89-102.2021>
- Yuliana, E., Kuswardinah, A., Astuti, P., Studi Pendidikan Tata Boga, P., Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, J., Teknik, F., &Negeri Semarang, U. (2023). *Food Science and Culinary Education Journal Belajar Produk Kreatif Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMKN 1 Tengeran* (Vol.12,Issue1). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/fsce/index>.
-